



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
 PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI PKBM IMAM  
 MUSLIM ISLAMIC SCHOOL KECAMATAN TAMAN  
 KABUPATEN SIDOARJO**

**Handri Hartanto**

Institut Agama Islam An Nur Lampung  
 Email: burasni2018@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, Bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan datanya dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan cara: (1) *Pertama*, pembiasaan Melalui *muhasabah* dan *khuruj*. *Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, *Ketiga*, Melalui *Bayan* dan *Taklim* dalam pelaksanaan kegiatan *khuruj*, sehingga merasakan dan mencintai yang baik. *Keempat*, melalui amalan- amalan yang baik *Kelima*, keteladanan, melalui kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. *Keenam*, tarbiyah, (2) Hasil pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukan adanya peningkatan perilaku siswa dalam hal ibadah dan belajar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter Disiplin, PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

**Abstract:** The background of this research is the world of education which is experiencing quite heavy tests and challenges. One of them is the occurrence of a decline in the values of the character of discipline marked by the presence of students who are truant during class hours and are late for school. First, how is the process of disciplinary character education for students at PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict,

*Sidoarjo Regency. Second, how are the results of student discipline character education at PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency. The type of research used is a qualitative field research type. The data collection is by observation, interview and documentation methods. The results showed that the process of disciplinary character education of students at PKBM Imam Muslim Islamic School Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency by: (1) First, habituation through muhasabah and khuruj. Second, teach good things, Third, through Bayan and Taklim in the implementation of khuruj activities, so that they feel and love the good. Fourth, through good practices. Fifth, by example, through muhasabah and khuruj activities. Sixth, tarbiyah, (2) The results of disciplinary character education at PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency are very good, in this case by showing an increase in student behavior in terms of worship and learning.*

**Keywords:** *Disciplined Character Education, PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency*

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan. Tuntutan tersebut didasarkan banyaknya kasus dekadensi moral yang melibatkan pelajar seperti yang dimuat di [metro.sindonews.com](http://metro.sindonews.com). Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Susanto mencatat tawuran antar pelajar mengalami peningkatan di tahun 2021. Padahal bila merujuk tiga tahun lalu, jumlah tawuran menurun. "Pada 2018, total kasus tawuran di bidang pendidikan mencapai 24%. Satu tahun kemudian, kasus menurun hingga 17,9%, lalu menjadi 12,9% di 2016. Sementara tahun lalu, kasus mencapai 12,9%. Sedangkan di September tahun ini mencapai 14%," paparnya. Bahkan dalam dua tahun terakhir, KPAI mencatat ada 202 anak yang berhadapan hukum dalam kasus tawuran. Sementara 74 lainnya tercatat tersangkut kasus kepemilikan senjata tajam.

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar Indonesia seperti membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang dimuat dalam [detik.com](http://detik.com). Satpol PP Kota Depok melakukan razia di sebuah warung internet (warnet) di jalan kemakmuran, Sukmajaya. Di lokasi tersebut, petugas mengamankan 20 orang pelajar bolos sekolah yang terdiri dari 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA yang sedang asyik masin game online. pagi hingga siang. Razia tersebut merupakan penertiban terhadap para pelajar agar tidak membolos sekolah demikian juga yang dimuat dalam [merdeka.com](http://merdeka.com) puluhan pelajar di palembang kedapatan main di warnet saat jam belajar. Ironisnya, di

antara pelajar yang diamankan karena bolos sekolah ada siswa SD. Mereka ditangkap dalam razia Satuan Pamong Praja (Satpol PP) Sumatera Selatan di beberapa tempat di kawasan Kemuning dan Ilir Barat I, Palembang. Di antaranya 20 pelajar SMA, 12 orang SMK, 7 siswa SMP, dan seorang murid SD. Setelah dibawa ke kantor Satpol PP untuk didata, mereka dikembalikan ke sekolah masing-masing untuk pembinaan. Kasi Penegak Peraturan dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Satpol PP Sumsel, M Yanuar mengungkapkan, razia dilakukan karena banyaknya laporan warga yang bolos sekolah dan nongkrong di warnet. Saat dirazia, mereka sedang asyik main game online dan PlayStation.

Sebanyak 20 pelajar dari berbagai sekolah terjaring razia Satpol PP Surabaya dari tim odong-odong. Mereka terjaring karena tertangkap basah sedang membolos sekolah. Komandan regu tim odong-odong Arif Wahyudi mengatakan 20 pelajar tersebut terjaring dari 2 tempat yang berbeda. Dari masing- masing tempat yakni di Jalan Plosok Baru dan Jalan Koblen. "Untuk di Koblen kami jaring 10 dan Plosok Baru juga 10 siswa,"kata Arif kepada detikcom, . Sebanyak 23 siswa SMP dan SMA terjaring razia Satpol PP Kota Kediri. Petugas mengamankan puluhan siswa di Warung Pandanwangi, Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Puluhan siswa ini terdiri 5 pelajar perempuan dan 18 laki-laki. Mereka sengaja membolos dengan berbagai alasan, mulai terlambat masuk sekolah sampai sengaja untuk membolos. Keberadaan puluhan siswa yang nongkrong di warung saat jam pelajaran itu kemudian dilaporkan warga kepada petugas Satpol PP Kota Kediri. Saat petugas tiba sebagian pelajar ada yang melarikan diri.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) Kota Surakarta menggiring 12 pelajar SMP-SMA yang kedapatan bolos sekolah ke Markas Satpol-PP. Mereka terjaring razia saat operasi penertiban pelajar membolos yang dilakukan di beberapa titik Kota Bengawan,. Kepala Bagian (Kabag) Ketentraman dan Ketertiban Umum Satuan polisi Pamong Praja Kota Surakarta Agus Sis Wuryanto menjelaskan, 12 Pelajar tersebut terjaring saat bermain dan nongkrong. Seperti di Alun- alun kidul, Mojosongo, dan kawasan Taman Sriwedari. "Mereka kedapatan tidak di sekolah saat jam belajar. Ini atas laporan warga yang resah melihat adek-adek seperti ini. Kita tindak lanjuti dengan razia," tandasnya.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini. Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, peneliti,

pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.<sup>1</sup> Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.<sup>2</sup>

Melihat fakta yang dipaparkan di atas menunjukkan perlu adanya penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang serius di semua lembaga pendidikan sebagai *sosial control* yang diharapkan, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.<sup>3</sup>

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.<sup>4</sup>

Di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah berhasil dengan diterapkannya berbagai bentuk konsep dalam membentuk karakter disiplin peserta didik atau siswa, diantaranya adalah *Muhasabah* dan *khuruj*. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan dalam kegiatan *khuruj* dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan, demikian juga pelaksanaan kegiatan bela diri, memanah, dan berkuda sudah di tentukan waktunya.

PKBM Imam Muslim Islamic School memiliki tiga program pendidikan. Pertama, program *tahfiz* alim, kedua, program formal alim, ketiga, program alim khusus (diniyyah), selain itu ada program khusus Daurotul Hadist selama 2 Tahun, program ini khusus para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo selama 6 Tahun, kemudian siswa

<sup>1</sup> Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773-788.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>3</sup> Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.

<sup>4</sup> Lisa Efrina, "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

diwajibkan untuk mengabdi selama 2 tahun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiyah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup>

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci dari hasil penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data semata, melainkan juga dilakukan proses penganalisaan dengan penafsiran kesimpulan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>7</sup> Metode Wawancara Mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup> Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dan dulu men berupa catatan laporan kerja. Notulen rapat, catatan kasus, transkip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. *Reduksi Data* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 3.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.15

<sup>7</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm 115

<sup>8</sup> *bid.*, hlm 108

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.200.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 46

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pendidikan Karakter Disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School

Proses pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- Pembiasaan melalui *Muhasabah* dan *Khuruj*

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan pembiasaan melalui *muhasabah* dan *khuruj*.

#### 1) Pembiasaan Melalui *Muhasabah*

Dalam pembiasaan, PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo melaksanakan kegiatan rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan siswa setiap saat sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Barli bahwa kegiatan yang lebih berefek dengan siswa dalam pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah program *Muhasabah*.

Diantara kegiatan *muhasabah* tersebut: *Şalāt* Tahajud, *Şalāt* Tahajud Membaca Al-Qur'ān ½ Juz, *Şadaqah*, *Şalāt* Fajar, *Şalāt* Duhā, *Şalāt* Ba'diyah Dzuhur, *Şalāt* Awwabin, *Şalāt* Ba'diyah I'sya, *Şalāt* Witir, Membaca Ayat-ayat Khirzian Pagi, Membaca Ayat-ayat Khirzian Petang, Catatan Ngaji Sore, Buang Sampah Pada tempatnya, Minum Air 10 Gelas, Istighoshah, *Şalāt* Rowatib Sempurna, *Şalāt* Tasbih, Adab Tidur, Baca Al-Qur'ān 1 Juz, Baca Al-Qur'ān ½ Juz, Baca Surat Al- Qodr, Menjaga Wudhū, Ikromul Muslimin, Marah Karna Allah, Amar Ma'ruf, Da'wah 25 Kali, Puasa.

#### 2) Pembiasaan Melalui *Khuruj*

Dalam ekstrakurikuler *khuruj* dianjurkan terhadap semua Siswa untuk mengikutinya, *khuruj* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar Sekolah yaitu keluar untuk berda'wah di jalan Allah SWT. Konsep *khuruj* berasal dari bahasa arab yaitu *kharaj* yang mempunyai arti "keluar" keluar yang dimaksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berda'wah guna mengajak

manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan apa yang dilarang-Nya.<sup>11</sup>

Adapun program selama *khuruj* yaitu mulai pagi, siang, sore sampai malam menjelang tidur, setelah šalāt subuh ada musyawarah untuk membuat program kegiatan selama 1 hari kemudia dibagi, semuanya dapat bagian.

Program tersebut sejatinya dikelompokan menjadi dua yakni amalan *ijtima'i* dan amalan *infirodi*. Amalan *ijtima'i* adalah amalan yang dilakukan secara bersama-sama terdiri dari (1) Musyawarah (2). *Ta'lim* (3) *Jaulah* (4) *Bayan* (5) *Khidmat* (6) Makan (*ta'am*) (7) Tidur (8) *Safar* (perjalanan). Sedangkan amalan *infirodi* adalah amalan yang dilakukan secara mandiri (1) Da'wah *infirodi* minimal 25 kali (2) *Qiyamul Lail* dan šalāt sunnah lainnya (3) Baca Al-Qur'an minimal satu juz (4) Dzikir pagi-petang (5) Do'a masnunah (6) Jaga fikir dari fikir dunia (7) Jaga mata dan jasad dari pandangan maksiat (8) Jaga hati dari lintasan penyakit hati (ujub, takabur, *riya'*, dan sebagainanya).

Dari kegiatan *muhasabah* dan *khuruj* tersebut di atas dalam rangka membiasakan diri siswa dalam melakukan kebaikan sehingga terbentuk pada diri siswa kedisiplinan diri. Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Maragustam bahwa Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran.<sup>12</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhasabah* dan *khuruj* terdapat upaya pembiasaan pola pikir, keyakinan dan tindakan melalui kegiatan- kegiatan rutin sehingga kegiatan-kegiatan rutin tersebut menjadi bagian dari kebiasaan Siswa di pondok Sekolah.

#### b. Mengajarkan hal-hal yang baik

Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran ketika pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui dua hal; *Pertama*, Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai yang baik, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal, sehingga menciptakan dan membentuk serangkaian perilaku yang baik, ketaatan dan ketertiban.

<sup>11</sup> An Nadhr M Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Al Islah Press: 2012)

<sup>12</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*,hlm. 264

Kedua, adalah dengan memberlakukan aturan dan tata tertib, seperti memakai pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, serta hukuman bagi yang melanggar aturan dan tata tertib yang.

Dari pernyataan ustaz di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Maragustam bahwa Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*). Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba, mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang hati dari suatu nilai-nilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berakar dalam diri seseorang.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari terbentuk dan terciptanya pendidikan karakter disiplin dengan langkah-langkah memberikan pemahaman, penanaman nilai, dan mengimplementasi-kan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban.

c. Melalui *Bayan* dan *Taklim*.

1) *Bayan*

Secara umum *bayan* terbagi menjadi 3, yakni 1. *bayan Mudzakarah*, 2. *bayan hidayah* adalah nasihat yang ditujukan kepada kelompok jamaah yang akan berangkat *khuruj fiisabiillah*. *Bayan* ini berisi tentang ushul-ushul dakwah di jalan Allah SWT. dan tata tertib *khuruj fiisabiillah*. *Bayan hidayah* biasanya diberikan oleh ulama yang sudah banyak korban dalam da'wah atau yang mereka sebut dengan Maulana, dan 3. *bayan wabtsi* adalah *bayan* yang ditujukan kepada jama'ah yang baru pulang dari *khuruj*. Isi *bayan* ini adalah tentang seruan untuk mengamalkan agama dan kerja da'wah di daerah masing-masing atau disebut dengan *amal maqami*.

2) *Taklim*

Makna *taklim* adalah kegiatan menyampaikan ilmu agama. *Taklim* dilakukan secara bergantian sesuai hasil kesepakatan musyawarah saat aktivitas *khuruj*. *Taklim*

---

<sup>13</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*,hlm.267

dilakukan dengan membaca kitab-kitab rujukan yang telah ditentukan. *Taklim* dilakukan 4 kali sehari, pagi, setelah *salat zuhur*, setelah *salat magrib*, dan setelah *salat isya*.

Maragustam menyampaikan bahwa lahirnya *moral loving* berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban seklaipun harus berkorban baik jiwa dan harta.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan adalah melalui proses pembentukan pola pikir yang baik yaitu dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik, menyampaikan nilai-nilai posisif dari perbuatan baik atau manfaat dari melakukan kebaikan itu sendiri.

d. Melalui amalan-amalan yang baik

Dalam kegiatan *muhasabah* banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana siswa, diantara kegiatan *muhasabah* tersebut adalah seperti amalan sunnah, *salat qobliyah*, *salat Ba'diyah*, baca Qur'an, *salat tahajud*, *salat Dhuha*, awabid, witir, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.

Maragustam menyampaikan bahwa Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal bawa sadar dan seterusnya menjadi karakter.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang baik secara berulang-ulang akan menghasilkan kedisiplinan seperti *salat*, baca Qur'an, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi, dan amalan kebaikan yang lainnya.

e. Keteladanan (*moral model*)

---

<sup>14</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*,hlm.268

<sup>15</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan....*,hlm. 269

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan Siwa di PKBM Imam Muslim Islamic School, diantara kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. Dalam kegiatan *muhasabah* para siswa terbentuk oleh lingkungan yang memberikan contoh yang baik, karena semua warga pondok diwajibkan melaksanakan kegiatan muhasabah seperti *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'an, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Dhuha*, awabid, witir, *Sadaqah*, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.

Menurut Maragustam Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Keteladan paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan melalui keteladanan dapat dilaksanakan melalui lingkungan yang baik dan contoh yang baik dari seorang Kyai atau ustaz

#### f. Tarbiyah (Keamanan)

Aturan dan tata tertib PKBM Imam Muslim Islamic School diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa berdasarkan undang-undang majelis Syuro Al-Fatah Tahun 2015: Proses pendidikan karakter disiplin di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



## 2. Hasil Pendidikan karakter Disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School

Dalam pengelolaan pelaksanaan program, tentu lembaga pendidikan menginginkan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan.

- Hasil pendidikan melalui pembiasaan *muhasabah* dan *khuruj*

### 1) Hasil Pembiasaan Melalui *Muhasabah*

Dalam program kegiatan pendidikan karakter disiplin melalui *muhasabah* semua siswa dituntut untuk melaksanakannya, karena kegiatan *muhasabah* merupakan kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Muhasabah* adalah kegiatan yang di terapkan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam rangka pendidikan kedisiplinan siswa, hampir semua kegiatan *muhasabah* dijalankan dengan baik dan menjadikan aktivitas rutin di pondok Sekolah, sehingga siswa sudah menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut seperti *salāt* berjama'ah di masjid tepat waktu, *salāt* tahajud, sadaqah, *salāt* fajar, *salāt* duha, *salāt* ba'diyah dan qobliyah, menjaga wudhu, menjaga kebersihan lingkungan, baca Qur'an, puasa sunnah senin dan kamis, *ikromul muslim* dan kegiatan *muhasabah* yang lainnya. Dalam kegiatan *muhasabah* seluruh warga sekolah wajib melaksanakannya, bagi yang tidak menjalankan maka akan mendapat hukuman.

Sebagaimana Zuriah menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.<sup>16</sup>

Ustadz Barli mengungkapkan bahwa dalam kegiatan *muhasabah* hampir 100 % siswa menjalankan kegiatan *muhasabah* dengan baik, hal ini karena siswa sudah terbiasa dan menjadi kegiatan rutin di lingkungan pondok, sehingga tanpa di suruh pun mereka sadar sendiri akan kewajibannya.

### 2) Hasil Pembiasaan Melalui *Khuruj*

---

<sup>16</sup> Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Mengagas Paltform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 83

Berdasarkan observasi penulis bahwa dampak dari kegiatan *khuruj* sangat besar seperti disiplin dalam beribadah seperti *salāt* tepat waktu, disiplin dalam tutur kata, sopan santun dalam bersikap, tidak berbicara yang sia-sia, ta'at terhadap pimpinan, disiplin terhadap diri sendiri dan lain sebagainya, hal ini merupakan implikasi dari berbagai macam kegiatan *khuruj* yang dijalankan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Ustadz Lukman menyampaikan bahwa *khuruj* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa terutama *salāt* berjamaah tepat waktu, dalam kegiatan *khuruj* 1 hari atau 3 hari perubahannya banyak sekali, contoh pada awalnya ada siswa yang jarang sekali *salāt* berjamaah, namun setelah keluar 1 hari atau 3 hari *salāt* berjamaahnya sudah tidak ketinggalan, ada efek yang sangat kuat dalam kegiatan tersebut, semangat untuk *ṣholāt* berjamaahnya sangat tinggi, karena selama *khuruj* itu *salāt* 5 waktunya harus berjamaah terus.

b. Hasil melalui mengajarkan hal-hal yang baik

Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal. Hasil dari penanaman karakter melalui mengajarkan hal-hal yang baik sudah efektif, terlihat dari aktifitas siswa yang menunjukkan adanya tindakan yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz atau ilmu yang mereka dapatkan seperti melaksanakan *salāt* Jamaah tepat waktu, bersedaqah, sopan santun dan membaca Qur'an.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini siswa sudah menjalankan aktifitas akademik dengan baik, masuk kelas tepat waktu, memakai pakaian yang sudah ditentukan dan ketentuan-ketentuan yang lain terkait dengan aktifitas belajar mengajar di kelas, begitu juga dengan kegiatan yang lain seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya, dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan

c. Hasil Melalui *Bayan dan Taklim*

*Khuruj* merupakan implementasi dari rasa cinta terhadap kebaikan, cinta terhadap dā'wah, cinta terhadap ilmu, cinta terhadap nilai-nilai yang baik. Ustadz Abdullah menyampaikan bahwa dalam menyampaikan *bayan* atau *taklim* kita menyampaikan nilai-nilai dari amalan yang dilakukan kepada siswa, sehingga dengan itu siswa sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan amalan-amalan tersebut. Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pendidikan karakter disiplin melalui *Bayan* dan *taklim* sangat efektif.

d. Hasil Melalui amalan-amalan yang baik

Dalam kegiatan *muhasabah* banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana siswa, diantara kegiatan *muhasabah* tersebut adalah seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'an, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duha*, awabid, witir, *Sadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini siswa sudah mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dengan baik, seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya, dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan. Dari pernyataan di atas menunjukan bahwa pendidikan karakter disiplin melalui *Moral acting* (Tindakan yang baik) sudah sangat efektif.

e. Hasil Melalui Keteladanan (*moral model*)

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School, diantara kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah*. Dalam kegiatan *muhasabah* para siswa terbentuk oleh lingkungan yang memberikan contoh yang baik, karena semua warga pondok diwajibkan melaksanakan kegiatan muhasabah seperti *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'an, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duha*, awabid, witir, *Sadaqah*, buang sampah pada tempatnya, Membaca ayat-ayat Khirzi dan amalan- amalan *muhasabah* lainnya. Sedangkan *khuruj* akan dipandu langsung oleh ustadz atau senior yang diberi kepercayaan untuk memandu dalam kegiatan *khuruj* tersebut.

Dari pernyataan ustadz Barli di atas bahwa kegiatan yang paling besar efeknya adalah kegiatan *muhasabah*. (efek terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa) hal ini menunjukan bahwa dalam penerapan kegiatan *muhasabah*

terdapat perubahan perilaku siswa, dengan demikian penanaman karakter disiplin melalui keteladanan (*moral model*) sangat efektif.

f. Hasil Melalui Tarbiyah (Keamanan)

Dalam penanaman karakter disiplin melalui Tarbiyah (Keamanan) di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam mendisplinkan siswa. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa untuk pelanggaran berat itu sangat sedikit sekali apalagi pelanggaran yang menyebabkan siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Para siswa mengikuti aturan dan tata tertib seperti tidak keluar kompleks tanpa izin, tidak merokok, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam yang telah ditentukan dan peraturan yang lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School, Magetan, Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pendidikan karakter disiplin siswa dalam di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, melalui pembiasaan dengan kegiatan *muhasabah* dan *khuruj* *Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. *Ketiga*, Melalui *Bayan* dan *Taklim* dalam pelaksanaan kegiatan *khuruj* sehingga merasakan dan mencintai yang baik. *Keempat*, melalui amalan-amalan yang baik, seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'an, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duha*, awabid, witir, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya. *Kelima*, melalui keteladanan (*moral model*), dalam proses kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. *Keenam*, tarbiyah (Keamanan), melalui aturan dan tata tertib.

Hasil pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukan adanya peningkatan perilaku siswa dalam hal ibadah dan belajar, serta ketaatan siswa dalam mengikuti peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Islam di Temboro; Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jama'ah Tabligh Dalam Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773-788.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- M. Ishaq Shahab, An Nadhr, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Bandung: Al Islah Press: 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suhardi, Didik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014
- Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Paltform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.